



MENGANALISIS CAMPUR KODE DALAM BAHASA INGGRIS DI STASIUN RADIO TRAX 95,1 FM PALEMBANG

Dina Angraini¹ Kurnia Saputri²)

Universitas Muhammadiyah Palembang

email: Dinaangraini22@yahoo.com¹), kurniasaputri93@gmail.com²)

ABSTRAK

Sebagai alat komunikasi, bahasa memainkan peran penting dalam proses interaksi sosial. Dalam komunikasi, banyak bahasa di dunia, salah satunya adalah bahasa Inggris. Di Indonesia, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing. Dalam belajar bahasa Inggris, kemampuan bahasa akan muncul pada empat keterampilan, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada komponen bahasa seperti pengucapan, kosa kata, dan tata bahasa untuk mendukung keterampilan tersebut. Dalam komunikasi, penggunaan kode bahasa Inggris yang mencampur dalam ucapan adalah sesuatu yang normal. Penelitian yang berjudul "Analisis Pencampuran Kode Bahasa Inggris di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang". Rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimana komposisi bahasa Inggris selalu muncul di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. (2) apa alasan penyiar untuk mencampur dua bahasa di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi bahasa Inggris yang muncul di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang dan alasan penyiar untuk mencampur dua bahasa di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Data diperoleh dengan mendengarkan dan merekam, dianalisis dari penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Ada sembilan penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Temuan penelitian ini, peneliti hanya fokus pada penggabungan kode bahasa Inggris yang digunakan oleh penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Dalam melakukan penelitian, dimulai dari tanggal 26 Juli 2017 sampai 2 Agustus 2017. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total pencampuran kode bahasa Inggris adalah 60 kata, yang digunakan oleh penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang, dan alasan penyiar menggabungkan dua bahasa antara Indonesia dan Inggris karena mereka mengikuti era dan menambah kosa kata mereka.

Kata kunci: *Analisis, Pencampuran Kode Bahasa Inggris.*

1. PENDAHULUAN

Thomson (2001) menyatakan bahwa bahasa adalah alat mendasar untuk interaksi sosial yang membuka kemungkinan untuk menyampaikan, memberi informasi, dan berbagi gagasan, pemikiran, pesan, perasaan, dan sudut pandang yang berbeda (hal.38). Berdasarkan kutipan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa kita sebagai manusia selalu saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa tidak bisa disebut sebagai salah satu dari beberapa aspek atau dimensi kehidupan sosial atau budaya. Bahasa adalah cerminan interaksi sosial, ia memainkan peran penting. Dalam komunikasi bahasa Inggris, orang bisa memiliki kemampuan komunikatif. Menurut Muysken (2000) dan Wei (2005), "Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam dua bahasa atau lebih memberi kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan bentuk



identitas mereka. Ini juga membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan individual dan sosial mereka dalam konteks bahasa yang berbeda yang digunakan. Fenomena perpindahan kode dan pencampuran kode bahasa telah lama menggelitik ilmuwan yang telah memeriksa apa yang memicu kejadian semacam itu "(hal.67). Kondisi ini memungkinkan kontak komunikasi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia karena kontak bahasa terjadi dalam situasi bilingualisme dan multialisme, di mana pembicara akan berbicara lebih dari satu bahasa.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Analisis

Analisis konsep pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan di mana konsep, karakteristik dan relasinya dengan konsep lain diklarifikasi. Penciptaan kejelasan konseptual sangat penting untuk semua jenis penelitian. Pedoman penelitian umum serta literatur filosofis sering menyebutkan konsep analisis atau konsep penelitian.

b. Pencampuran Kode

Menurut Jenkins (2003), pencampuran kode terjadi ketika orang fasih menggunakan dua bahasa yang berbeda bersamaan sejauh perubahan dari satu bahasa ke bahasa lainnya dalam satu ujaran tunggal (hal.103). Menurut Sridhar (1996), pencampuran kode berfungsi sebagai tanda identitas. Di sini, pembicara dapat menggunakan kode tertentu untuk memberi tanda jenis identitas tertentu (hal.58).

c. Penggunaan Pencampuran Kode Dalam Komunikasi

Dalam interaksi, orang biasanya memilih kode yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Mereka mungkin memilih kode atau variasi tertentu karena hal itu membuat mereka lebih mudah mendiskusikan topik tertentu, terlepas dari mana mereka berbicara. Ini seperti sistem yang digunakan oleh orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Ketika orang ingin saling berbicara, mereka harus memilih kode tertentu untuk mengekspresikan perasaan mereka. Ini adalah simbol nasionalisme yang digunakan oleh orang untuk berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa, dialek, atau register, atau aksen tertentu, atau gaya pada kesempatan yang berbeda dan untuk tujuan komunikasi yang berbeda.

d. Studi Terkait Sebelumnya

Pada bagian ini, penulis menggambarkan penelitian terdahulu. Studi sebelumnya ini ditulis oleh Indira Kurniati pada tahun 2014 dengan judul "Analisis Sociolinguistik



Pencampuran Kode pada Sembilan Musim Panas Sepuluh Musim Gugur oleh Iwan Setiawan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pencampuran kode yang diterapkan dalam dialog dan tentang interferensi yang digunakan oleh karakter novel.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Rosental dan Rosnow (1991), penelitian deskriptif umumnya tidak mengarah pada pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemetaan yang cermat dari situasi atau rangkaian kejadian untuk menggambarkan apa yang terjadi secara perilaku (hal.10).

a. Teknik Mengumpulkan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Menurut Syahri, Sulaiman, dan Susanti (2017), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Teknik atau metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara merekam data yang ada. Dokumentasi adalah sumber yang stabil, berguna sebagai bukti uji, wajar, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik review konten. Diringkas, sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam materi terdokumentasi, dan sifat data yang diajukan dalam dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti mengetahui hal-hal yang telah terjadi sebelumnya (hal.84). Itu mengikuti langkah-langkahnya, yaitu:

- 1) Mendengarkan di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 2) Rekaman di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 3) Menulis di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 4) Klasifikasi pencampuran kode di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.

b. Teknik Menganalisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan tabulasi data. Menurut Kothari (2009), tabulasi adalah proses meringkas data mentah dan menampilkan yang sama dalam bentuk kompak (yaitu, dari tabel statistik) untuk analisis lebih lanjut. Dalam pengertian yang lebih luas, tabulasi adalah susunan data yang teratur dalam kolom dan baris (hal.127). Itu mengikuti langkah-langkahnya, yaitu:

- 1) Mendengarkan pembicara penyiar kode bahasa Inggris mixing di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.



- 2) Merekam pencampuran kode dengan menggunakan speaker di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 3) Menulis kode pencampuran dengan menggunakan speaker setelah mendengarkan dan merekam di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 4) Mengidentifikasi pencampuran kode bahasa Inggris dengan menggunakan speaker di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 5) Klasifikasi pencampuran kode bahasa Inggris di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang.
- 6) Membuat kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dengan mendengarkan dan merekam, dianalisis dari penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Ada sembilan penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang, yaitu: 1. Firman Ibrahim, 2. Arga, 3. Bella Narif, 4. Nita, 5. Rava, 6. Dedi, 7. Yuli Pane, 8. Okan, dan 9. Jhoni. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari pendengaran dan pencatatan, seperti yang dikemukakan oleh Sri Mawarni (2003) bahwa rekaman adalah proses penyalinan suatu benda, apakah objek itu adalah gambar yang bagus atau apapun dengan menggunakan media atau yang spesifik alat perekam yang hasilnya bisa disimpan dalam medium penyimpanan atau tidak (hal.1). Temuan penelitian ini, peneliti hanya fokus pada penggabungan kode bahasa Inggris yang digunakan oleh penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Dalam melakukan penelitian, dimulai dari tanggal 26 Juli 2017 sampai 2 Agustus 2017.

a. Pencampuran Kode Bahasa Inggris yang Digunakan oleh Penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang

Pencampuran kode bahasa Inggris adalah saat para pembicara menggunakan dua bahasa seperti Indonesia dan Inggris. Pencampuran kode bahasa Inggris bisa dilihat dalam bahasa lisan dan tulisan. Perpaduan bahasa Inggris dalam bahasa lisan, dapat ditemukan dalam program radio dan program televisi. Sementara itu kode bahasa Inggris yang mencampur bahasa tulis, bisa ditemukan di majalah, koran dan novel. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pencampuran kode bahasa Inggris yang digunakan oleh penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Ada sembilan penyiar di radio, yaitu: 1. Firman Ibrahim, 2. Arga, 3. Bella Narif, 4. Nita, 5. Rava, 6. Dedi, 7. Yuli Pane, 8. Okan, 9. Jhoni dan lima Sub-topik program seperti: 1. Zona pagi, 2. Trax lagee I, 3. Trax lagee II, 4.



Kompak bareng, dan 5. langit klub. Analisis data, peneliti menulis data dari penyiar di radio dalam bentuk tabel dan kata-kata.

(Firman Ibrahim) di Zona Pagi Program selama 4 jam. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk mencampuradukkan dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Mengikuti Mengikuti, 2. Mention-mention, 3. Happy-bahagia, 4. Sarapan pagi, 5. Permintaan permintaan, 6. Special-khusus, 7. Informasi-lihat, 8. Makan siang-makan siang, 9. Selalu-selalu, 10. Selanjutnya-selanjutnya. dan kode bahasa Inggris pencampuran di tingkat frase, yaitu: 1. Selamat pagi-selamat pagi, 2. up to date-yang terbaru, 3. on the way-dalam perjalanan, 4. tetap tune-tetap dengarkan, 5. terima kasih kamu-terimakasih, 6. lagu terakhir-lagu terakhir, dan 7. Bye-bye-jumpa.

(Arga) di Program Trax Lagee selama 2 jam. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk mencampuradukkan dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Selalu-selalu, 2. Permintaan-permintaan, 3. Sebutkan-sebut, 4. Menikah-menikah, 5. Sakit-sakit, 6. Join-Masuk dan kode bahasa Inggris Pencampuran di tingkat frase, yaitu: 1. Tetap tune-tetap, 2. Patah hati-patah hati dengarkan.

(Bella Narif) di Trax Lagee II selama 2 jam. Dia menggunakan campuran bahasa Inggris dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Khusus-khusus, 2. Silahkan-tolong, 3. Rain-hujan, 4. Diskon-potongan harga, 5. Anggota-anggota dan kode bahasa Inggris pencampuran di tingkat frase, yaitu: 1. Mudah bergaul mudah bergaul, 2. Yang terbaik-yang terbaik, 3. Tetap tune-tetap dengarkan.

(Nita) di Trax Lagee Kompak Bareng selama 1 jam. Dia menggunakan campuran bahasa Inggris dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Permintaan permintaan dan kode bahasa Inggris yang mencampur dalam tingkat frase, yaitu: 1. Commercial break-jeda iklan, 2. I love you- aku cinta padamu, 3. Ceritanya lebih tentang-ceritanya lebih tentang, 4. Sekarang akan sempat istirahat sebentar-sekarang istirahat sebentar.

(Rava) di Program Club Sky selama 1 jam. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk mencampuradukkan dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Member-anggota, 2. Fresh-segar dan kode bahasa Inggris yang mencampur dalam tingkat frase, yaitu: 1. Tetap tune-tetap dengarkan, 2. Ini pilihan terbaik Anda bisa mendapatkan-pilihan yang terbaik yang bisa kamu dapatkan.

(Dedi) di Zona Pagi Program selama 1 jam. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk mencampuradukkan dalam berbicara dengan kata-kata tersebut: 1. Fresh-segar, 2. Follow-



Inter, 3. Sebutkan-nama dan kode bahasa Inggris pencampuran di tingkat frase, yaitu: Selamat pagi selamat pagi, 2 Bangun bangun, 3. Tetap tune-tetap dengarkan.

(Yuli Pane) di Program Trax Lagee selama 1 jam. Dia menggunakan campuran bahasa Inggris dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Sibuk-sibuk, 2. Panas-panas, 3. Khusus-khusus dan kode bahasa Inggris yang mencampur dalam tingkat frase, mereka adalah: 1. lagu terakhir-lagu terakhir .

(Okan) di Program Club Sky selama 1 jam. Dia menggunakan campuran bahasa Inggris dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Rain-hujan, 2. Sorry-maaf dan kode bahasa Inggris yang mencampur dalam tingkat frase, yaitu: 1. Satu persatu satu persatu, 2. Tidak masalah - tidak masalah

(Jhoni) di Program Trax Lagee selama 1 jam. Dia menggunakan bahasa Inggris untuk mencampuradukkan dalam berbicara, kata-katanya adalah: 1. Lapar Lap Laper, 2. Kode Sad-Sad yang mencampur dalam tingkat frase, yaitu: 1. Nikmati hidup Anda-nikmati dalam hidup, 2. Tetaplah sejuk-tetap tenang

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kode bahasa Inggris yang digunakan oleh penyiar selama on-air, adalah kata-kata, frase, dan klausa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pencampuran kode bahasa Inggris adalah 60 kata, yang digunakan oleh semua penyiar di Stasiun Radio Trax 95,1 FM di Palembang. Alasan yang paling dominan untuk pencampuran, dua bahasa antara bahasa Inggris dan Indonesia adalah mereka hanya mengikuti era dan meningkatkan kosakata mereka.

Penyiar sering menggunakan campuran kode bahasa Inggris karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan bergengsi. Oleh karena itu, mereka cenderung menggabungkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk menampilkan status sosial mereka. Mereka juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam bahasa Inggris, karena itu adalah persyaratan utama untuk menjadi penyiar di stasiun radio. Saat mereka menggunakan bahasa Inggris di Indonesia mereka berbicara saat diudara. Di dalamnya mereka perlu menunjukkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris dengan menggunakannya sebanyak mungkin.

6. REFERENCES

Boeschoten, H. (1998). *Codeswitching, Codemixing and code alternation: What a difference. In Jacobson, R. (ed.) Codeswitching Worldwide*. Berlin/New York: Mouton de Gruyter.



- Chaer, Abdul and Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Clifford, Geertz. (1973). *By Basic Books, Inc.* Library of Congress Catalog Card Number: 73-81196 SBN: 465-03425-X.
- Cook, Vivian J. (ed.). (2002). *Portraits of the L2 user*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Edward, John. 1994. *Multilingualism*. London and New York: Routledge.
- Gay, L.R. (1987). *Educational Research: Competencies for Analysis and application (3rd ed.)*. Retrieved from <http://www.slageconr.net/7thics/sabsful.pdf> Accessed on November 15th, 2009.
- Gunarwan, A. (1998). *Kedudukan dang fungsibahasaasing di Indonesia dalam era Global*. Kongres Bahasa Indonesia VII, 26-30 Oktober 1998, Jakarta.
- Hamers, F.J & Blanc, H.A.M. (2000). *Bilinguality and Bilingualism*. Retrieved from <http://www.betz-engineering.com/octdesc.html> Accessed on May 14th, 2017.
- Hoffman, C. (1991). *An Introduction to bilingualism*. New York: Longman.
- Jenkins, J. (2003). *World Englishes: A Resource Book for Students*. Routledge English
- Kaswan. (2010). *Language in Society*. Cimahi: STKIP Siliwangi PRESS.
- Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology Method and Techniques (2nd Ed)*. India: New Age International.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual speech: A typology of code mixing*. Cambridge, UK: Cambridge University Press. *Language Introductions Series*. London and New York: Routledge.
- Romaine, S. (2000). *Language in Society An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Oxford University Press.
- Rosenthal, R. & Rosnow, R. L. (1991). *Essentials of behavioral research: Methods and data analysis (2nd ed.)*. New York: McGraw Hill.
- Rudolf, Bahro. (1986). *Building the Green Movement (London : Heretic) p. 148*.
- Sridhar, S. N. (1996). *The syntax and psycholinguistics of bilingual code-mixing*. Canadian Journal of Psychology.
- Sujana and Sri Hartati. *Campur kode Bahasa Inggris Dalam Percakapan di Facebook*. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Syahri, I., Sulaiman, Mgs., & Susanti, R. (2017). *Metodologi penelitian, (1st ed)*. Palembang, Roemah Sufie.



Thomson, Sarah G. (2001). *Language Contact: An Introduction*. Georgetown University Press, Washington, D.C.

Udoro, Bagus. 2008. "The Analysis of English Code Mixing Used in MTV Ampuh".

Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Great Britain: Hrtnolls Ltd, Bodmin.

Wei, L. (2005). "How can you tell?" *Towards a common sense explanation of conversational code switching*. *Journal of Pragmatics*, 37(3), 375-389.